

Analisis Pendapatan dan Persepsi Peternak Plasma dengan Pola Kemitraan pada CV Gumukmas Multi Farm Jember

Analysis of Income and Perceptions of Plasma Farmers with Partnership Patterns at CV Gumukmas Multi Farm Jember

Huda Ahmad Hudori^{1*}, Rizal Perlambang CNAWP¹, Fredy Eka Ardhi Pratama¹, Paramita Andini¹, Dyah Kusuma Wardani¹

¹ Department of Management Agribusiness, Politeknik Negeri Jember

* huda.hudori@polije.ac.id

ABSTRAK

Sistem kemitraan pada peternakan telah menjadi pendekatan yang relevan dalam peningkatan produktivitas dan pendapatan peternak plasma. Penelitian ini fokus pada analisis pendapatan dan persepsi peternak plasma yang terlibat dalam pola kemitraan dengan CV Gumukmas Multi Farm (GMF), Jember. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana sistem kemitraan telah memengaruhi pendapatan peternak plasma dan untuk mengeksplorasi persepsi mereka terhadap model bisnis ini. Penelitian ini menggunakan metode campuran yang melibatkan data primer melalui wawancara langsung dengan peternak plasma serta data sekunder yang diperoleh dari CV GMF. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sistem kemitraan memainkan peran penting dalam peningkatan pendapatan peternak plasma, dengan faktor-faktor seperti manajemen pakan, perawatan kesehatan ternak, dan infrastruktur yang disediakan oleh CV GMF berkontribusi signifikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga menggambarkan persepsi peternak plasma terhadap sistem kemitraan ini, termasuk kepuasan mereka terhadap perjanjian kontrak, pembagian keuntungan, dan dukungan yang diberikan oleh CV GMF. Hasil penelitian ini dapat memberikan landasan bagi pemangku kepentingan, termasuk CV GMF, untuk meningkatkan dan mengembangkan sistem kemitraan yang lebih efektif dalam sektor peternakan

Kata kunci — *Kemitraan, Pendapatan, Persepsi, Peternak Plasma*

ABSTRACT

The partnership system in the livestock sector has become a relevant approach in increasing the productivity and income of plasma farmers. This study focuses on analyzing the income and perceptions of plasma farmers involved in a partnership with CV Gumukmas Multi Farm (GMF), Jember. This research aims to identify the extent to which the partnership system has influenced the income of plasma farmers and to explore their perceptions of this business model. This research uses mixed methods involving primary data through direct interviews with plasma farmers as well as secondary data obtained from CV GMF. The research results reveal that the partnership system plays an important role in increasing the income of plasma farmers, with factors such as feed management, livestock health care, and the infrastructure provided by CV GMF contributing significantly. Apart from that, the results of this research also describe the perceptions of plasma farmers towards this partnership system, including their satisfaction with the contract agreement, profit sharing, and support provided by CV GMF. The results of this research can provide a basis for stakeholders, including CV GMF, to improve and develop a more effective partnership system in the livestock sector.

Keywords — *Livestock Partnership, Income, Perception, Plasma Farmers*

 **OPEN ACCESS**

© 2024. Huda Ahmad Hudori, Rizal Perlambang CNAWP, Fredy Eka Ardhi Pratama, Paramita Andini, Dyah Kusuma Wardani



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Sistem kemitraan dalam usaha bidang peternakan telah menjadi strategi yang populer untuk meningkatkan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan peternak. Kemitraan peternakan memungkinkan para peternak independen, yang dikenal sebagai "peternak plasma," untuk bekerja sama dengan entitas yang lebih besar, seperti perusahaan peternakan [1], dalam usaha bersama untuk menghasilkan domba dan produk ternak lainnya. Dalam konteks ini, CV Gumukmas Multi Farm di Jember telah menjadi salah satu pelaku utama dalam mendorong model kemitraan peternakan yang produktif dan berkelanjutan. Pada awal pelaksanaan sistem kemitraan dengan masyarakat bergerak pada bidang penggemukan domba, lebih dari 20 plasma yang bergabung pola kemitraan domba. Pada saat ini pola kemitraan yang dilakukan mulai dikembangkan pada bidang pembibitan.

Sektor peternakan memainkan peran penting dalam ekonomi banyak negara, termasuk Indonesia. Salah satu bidang peternakan yang dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pendapatan petani dan pengembangan ekonomi di daerah pedesaan adalah peternakan domba. Domba adalah salah satu jenis ternak yang paling potensial di Indonesia dan masih banyak ditenakkan. Peternakan domba dilakukan sebagian besar oleh peternak di desa dengan sistem konvensional dan teknologi yang masih rendah.

Peternak domba dalam menjalankan usahanya Sebagian besar dilakukan secara sendiri-sendiri. Cara seperti ini menimbulkan banyak permasalahan karena peternak tidak memiliki kekuatan dalam hal pemasaran dan penjualan hasil ternak. Peternak selain harus memenuhi kebutuhan produksi secara mandiri, dalam hal pemasaran juga tidak memiliki kekuatan dalam menentukan harga jual ternak. Selain secara mandiri saat ini usaha peternakan sudah banyak dilakukan dengan cara sistem kemitraan.

Kemitraan dalam peternakan memiliki berbagai aspek yang mempengaruhi hasil akhir, termasuk manajemen pakan, pemeliharaan kesehatan ternak, pengembangan bibit, dan infrastruktur yang disediakan oleh CV Gumukmas Multi Farm. Selain itu, aspek

keuangan, seperti pembagian keuntungan dan perjanjian kontrak, juga menjadi perhatian utama dalam penelitian ini. Pemahaman yang mendalam tentang bagaimana sistem kemitraan ini memengaruhi pendapatan dan kehidupan peternak plasma dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan kemitraan peternakan di masa depan. Selain itu, memahami persepsi peternak plasma terhadap kemitraan dapat membantu menentukan aspek yang perlu ditingkatkan dalam manajemen kemitraan untuk meningkatkan kepuasan dan kesejahteraan peternak.

Dalam model usaha ternak domba dengan pola kemitraan, inti menyediakan sarana produksi peternakan seperti bibit domba, pakan, obat, dan instruksi teknis dan manajemen, serta menampung dan menjamin pasar hasil produksi. Peternak plasma atau mitra menyediakan kandang dan tenaga kerja, melakukan kegiatan budidaya, dan hasil penjualan diserahkan kepada pihak inti dengan harga yang disesuaikan dengan isi kontrak kerjasama.[2].

Keluhan dan kecurigaan peternak sering menyebabkan perdebatan karena masalah dalam pola model kemitraan. Didasarkan pada visi dan misi yang dibentuk dari persepsi inti (perusahaan) terhadap kemitraan, yang tercermin dalam kontrak perjanjian yang dibuat dengan mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi oleh inti, pengembangan pada pola kemitraan didasarkan pada ini. Persepsi peternak plasma terhadap kontrak perjanjian dapat berbeda-beda tergantung pada skala usaha mereka [2]. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang analisis pendapatan dan persepsi peternak terhadap kontrak perjanjian kemitraan di CV Gumukmas Multi Farm Jember..

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan persepsi peternak plasma yang bekerja dengan pola kemitraan di CV Gumukmas Multi Farm, Jember. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami sejauh mana sistem kemitraan telah berkontribusi pada pendapatan peternak plasma dan bagaimana persepsi mereka terhadap model bisnis ini menganalisis hubungan antara persepsi peternak plasma tentang kontrak perjanjian dengan pendapatan peternak plasma. Penelitian ini juga dapat membantu dalam memahami implikasi sosial dan ekonomi dari pola kemitraan dalam konteks masyarakat petani

di wilayah Jember, Indonesia. Ini bisa termasuk aspek seperti peningkatan pendapatan keluarga, peningkatan akses ke pasar, dan dampak sosial yang lebih luas

Artikel ini akan merinci metodologi penelitian, hasil analisis data, serta implikasi dari temuan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran sistem kemitraan dalam usaha peternakan dan bagaimana hal tersebut memengaruhi pendapatan dan persepsi peternak plasma di CV Gumukmas Multi Farm, Jember. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pendapatan dan persepsi peternak plasma, penelitian ini dapat memberikan dasar untuk merekomendasikan perbaikan dalam pola kemitraan yang ada, jika diperlukan. Ini dapat mencakup saran tentang harga yang lebih adil, dukungan teknis, atau perubahan dalam perjanjian kemitraan. Sebagai keberlanjutan CV Gumukmas Multi Farm Jember, yang merupakan perusahaan, mungkin juga tertarik untuk memahami sejauh mana model bisnis mereka dengan peternak plasma adalah berkelanjutan dan berpotensi menguntungkan dalam jangka panjang.

2. Metodologi

2.1. Materi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus pada pola usaha kemitraan ternak domba yang ada di CV. Gumukmas Multi Farm (GMF) Kabupaten Jember. Materi yang digunakan dalam penelitian adalah CV. GMF sebagai inti dan peternak plasma ternak domba yang mengikuti pola kemitraan CV. GMF. Peternak plasma yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 10 responden.

Penelitian ini dilakukan di CV Gumukmas Multi Farm, yang berlokasi di Jalan Sultan Agung No. 42 Krajan Desa Purwoasri Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember Jawa Timur. CV Gumukmas Multi Farm adalah perusahaan peternakan yang telah menerapkan sistem kemitraan dengan peternak plasma dalam usaha ternak domba.

2.2. Analisis data

2.2.1. *Prosedur Pengumpulan Data:*

Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan peternak plasma yang telah menyetujui partisipasi dalam penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian dan dengan persetujuan tertulis dari responden.

Data pendapatan dan karakteristik demografis diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada peternak plasma. Responden diminta untuk mengisi angket dan mengembalikannya kepada peneliti.

Wawancara Terstruktur: Instrumen utama penelitian adalah wawancara terstruktur yang mencakup pertanyaan terkait dengan pendapatan, manajemen kemitraan, persepsi terhadap sistem kemitraan, dan aspek lain yang relevan.

Angket: Angket digunakan untuk mengumpulkan data pendapatan dan karakteristik demografis dari peternak plasma.

2.2.2. *Variabel Penelitian:*

Pendapatan dan keuntungan peternak domba plasma adalah variabel utama penelitian ini. Selain menghitung persepsi peternak terhadap sistem kemitraan inti dan plasma. Lama kemitraan, jumlah ternak yang dipelihara, biaya operasional, dan persepsi peternak plasma terhadap sistem kemitraan adalah variabel lainnya.

- a. Analisis Deskriptif: Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana CV. Gumukmas Multi Farm bekerja sama dengan peternak plasma domba melalui sistem kemitraan. Selain itu, untuk menjelaskan bagaimana peternak mitra atau plasma menjaga usaha penggemukan ternak domba.
- b. Analisis Pendapatan: Analisis pendapatan dari usaha peternakan domba dihitung berdasarkan analisis pendapatan, BEP dan R/C Ratio.

Pendapatan diperoleh berdasarkan selisih antara total penerimaan dengan total biaya[3].



Rumus yang digunakan:

$$Pd = TR - TC$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

Pd : pendapatan (Rp/periode)

FC : biaya tetap (Rp/periode)

VC : biaya tidak tetap (Rp/periode)

TC : total biaya (Rp/periode)

TR : total penerimaan (Rp/periode)

Menurut analisis keuntungan usahatani [4], tujuan adalah untuk menentukan seberapa besar keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani mereka. Keuntungan usahatani (π) = TR - TC. Keuntungan (π) = (P x Q) - (Biaya Tunai + Biaya Diperhitungkan) di mana π adalah keuntungan usahatani (Rp); TR adalah total penerimaan (Rp); harga (Rp); dan Q adalah jumlah (satuan).

Analisis keuntungan penggemukan domba jantan ini dibagi menjadi dua bagian. Pertama, keuntungan dari biaya tunai—biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh peternak.

Analisis Rasio/Biaya Analisis (R/C) digunakan untuk menentukan tingkat keuntungan relatif bisnis penggemukan ternak domba. Rasio imbang penerimaan dan biaya menunjukkan keuntungan kotor yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk beternak domba. Dua-duanya dapat dirumuskan secara matematis sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (Rp)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$$

Analisis rasio R/C digunakan untuk memeriksa usahatani selama periode waktu tertentu. Jika R/C lebih besar dari 1, maka penerimaan yang diperoleh lebih besar dari tiap unit biaya yang dikeluarkan, maka usahatani yang dijalankan menguntungkan. Jika R/C kurang dari 1, maka usahatani yang dijalankan tidak menguntungkan.

Etika Penelitian: Hal-hal seperti mendapatkan persetujuan tertulis dari responden, menjaga kerahasiaan data, dan menggunakan data hanya untuk tujuan penelitian adalah bagian dari standar etika penelitian. Penelitian ini menggunakan metode campuran untuk menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang pendapatan dan perasaan peternak

plasma dalam sistem kemitraan CV Gumukmas Multi Farm di Jember.

3. Pembahasan

3.1. Pelaksanaan Pola Kemitraan

Sejak 2018, CV. Gumukmas Multi Farm menjalankan program kemitraan dengan peternak plasma masyarakat sekitar dan peternak domba. Strategi kemitraan ternak domba ini awalnya dimulai sebagai program bina ekonomi masyarakat oleh Bank Mandiri untuk memberikan modal kepada peternak mitra yang bekerja dalam penggemukan ternak domba jantan. Selain itu, ada pihak lain yang terlibat dalam usaha kemitraan ini, seperti aparat desa yang membantu memilih peternak domba yang akan bergabung sebagai peternak mitra sebelum kemitraan dimulai.

CV. Gumukmas Multi Farm memiliki banyak tugas, seperti mengajar dan membimbing teknis budidaya, memberikan permodalan, menyediakan domba bibit atau bakalan, menyediakan input atau faktor produksi (seperti obat-obatan, vitamin, dan peralatan), dan secara teratur mengawasi dan mengontrol setiap hewan.

Keluhan dan kecurigaan yang menyebabkan perdebatan adalah masalah umum dalam model kemitraan. Didasarkan pada visi dan misi yang dibentuk dari persepsi inti (perusahaan) terhadap kemitraan, yang tercermin dalam kontrak perjanjian yang dibuat dengan mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi oleh inti, pengembangan pola kemitraan didasarkan pada ini.[4].

3.2. Persepsi Peternak Terhadap Kemitraan

Berdasarkan penelitian, persepsi peternak terhadap pola kemitraan ternak domba dapat bervariasi. Beberapa peternak mungkin melihatnya sebagai peluang untuk meningkatkan produksi dan pendapatan mereka menyatakan keamanan adanya jaminan pasar saat panen, sementara yang lain mungkin memiliki kekhawatiran atau ketidakpastian terkait dengan kondisi kemitraan.

Beberapa keuntungan yang didapat oleh peternak melalui pola kemitraan ini yaitu akses ke sumber daya yang lebih baik, seperti pakan berkualitas tinggi, pemeliharaan kesehatan



ternak yang lebih baik, dan dukungan teknis dan pendampingan dari pihak inti yaitu CV Gumukmas Multi Farm Jember. Selain itu, pola usaha kemitraan juga dapat membantu mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan akses pasar bagi peternak. Namun, ada juga potensi kekhawatiran dari peternak, seperti pembagian keuntungan yang tidak adil, kondisi kontrak yang tidak menguntungkan, atau ketergantungan terlalu besar pada pihak mitra. Oleh karena itu, penting bagi peternak untuk memahami dan mempelajari terlebih dahulu dengan baik syarat dan kondisi kemitraan sebelum mereka menentukan pilihan untuk ikut bergabung.

Setiap persepsi yang dimiliki oleh masing-masing peternak yang mengikuti pola kemitraan pada usaha ternak domba dapat bervariasi, hal ini bisa berdasarkan dari pengalaman individual masing-masing peternak dan faktor-faktor lokal lainnya. Beberapa peternak mungkin memiliki pengalaman positif dengan pola kemitraan, sementara ada pula yang lain mungkin memiliki pengalaman yang kurang menguntungkan[5].

Persepsi peternak plasma terhadap kontrak perjanjian atau kontrak yang telah disepakati akan semakin baik dengan semakin besarnya jumlah ternak yang dipelihara. Persepsi peternak terhadap kontrak perjanjian tidak berhubungan secara nyata dengan pendapatan peternak plasma[4].

3.3. Analisis Usaha Ternak Domba

Analisa Usaha merupakan kegiatan analisis yang dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian terhadap suatu bisnis. Keberhasilan besar-kecilnya dari hasil produksi yang diperoleh dalam usaha agribisnis sangat ditentukan oleh ketersediaan faktor produksi atau input. Faktor yang menentukan keberhasilan suatu usaha yaitu faktor lahan, modal untuk membeli bibit, pakan ternak, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen lainnya [3].

Biaya tetap adalah biaya yang tidak terpengaruh oleh perubahan tingkat kegiatan maupun volume output. Sedangkan biaya variabel dalam usaha peternakan adalah biaya yang akan mengalami perubahan setiap kali melakukan produksi dan peningkatan jumlah produksi. Biaya produksi yang digunakan pada

saat pemeliharaan penggemukan ternak domba dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Ternak Domba

No	Komponen Biaya	(Rp)	(%)
1	Kandang dan alat	25.000	2,86
2	Pakan	101.333	11,58
3	Bibit	744.150	85,03
4	Medikasi	4.767	0,54
5	Total Biaya	875.150	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa usaha peternakan domba dengan tujuan penggemukan yang dilakukan kurang lebih 3 bulan memiliki rata-rata biaya sebesar Rp. 875.150 per ekor. Dari semua biaya tersebut, biaya bibit merupakan biaya yang paling besar yaitu 85%, sedangkan biaya pakan 11%. Kedua biaya tersebut merupakan komponen biaya yang paling besar dibandingkan dengan biaya lainnya.

Hasil penelitian tentang tujuan usaha beternak hampir mencapai 90,91% sebagai usaha sampingan responden. Artinya peternak plasma dalam memelihara domba bukan merupakan pekerjaan utamanya. Adapun tujuan dari responden memelihara ternak domba yaitu:

- Memanfaatkan waktu luang ketika responden sudah selesai dengan pekerjaan Bertani.
- Memanfaatkan sisa hasil pertanian sebagai pakan ternak.
- Kotoran domba untuk pupuk di lahan pertanian responden sendiri atau petani lain yang mau ambil. [6]

Penerimaan peternak dalam satu tahun (tiga kali periode) terdiri dari penjualan ternak domba yang ditimbang bobot hidup, penjualan kotoran domba atau pupuk kandang per karung, Adapun penerimaan terbesar dari usaha penggemukan ternak domba antara lain bersumber dari penjualan domba dan hasil kotoran yang diperoleh dari kegiatan pemeliharaan.

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan Peternak Usaha Penggemukan Ternak Domba

Kepemilikan (ekor)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)
20-25	37.249.000	38.406.000	1.157.000
30-40	41.325.000	44.883.700	3.558.700
>40	82.254.150	83.692.300	1.438.150

Berdasarkan tabel 2. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh peternak berdasarkan skala kepemilikan bervariasi. Semakin banyak jumlah ternak akan semakin banyak biaya yang dikeluarkan, tetapi pendapatan yang dihasilkan juga akan semakin bertambah pula. dalam usaha penggemukan domba

Perhitungan efisiensi usaha ini menentukan kelayakan suatu proyek dengan membandingkan penerimaan yang diperoleh ($R = \text{Revenue}$) dengan biaya yang harus dibayar ($C = \text{Cost}$). Pengujian efisiensi usaha (R/C) adalah sebagai berikut: rasio R/C kurang dari 1 dianggap tidak efisien atau merugikan; rasio $R/C = 1$ dianggap menguntungkan atau tidak merugikan, atau berada pada titik impas; dan rasio R/C lebih dari 1 dianggap menguntungkan atau menguntungkan, sehingga layak untuk dijalankan. [7].

Tabel 3. Analisis Usaha Ternak Domba

Kepemilikan (ekor)	R/C Ratio	B/C Ratio
20-25	1,03	0,03
30-40	1,09	0,09
>40	1,02	0,02

Berdasarkan hasil perhitungan analisis efisiensi usaha, R/C Ratio yang diperoleh dari tiga jumlah kepemilikan yang berbeda, semuanya di atas atau >1 . Hasil tersebut berdasarkan kriteria R/C Ratio bahwa usaha tersebut efisien dan layak untuk diusahakan. Adapun dari hasil tersebut pada kepemilikan 30-40 ekor ternak domba memiliki nilai R/C Ratio yang lebih tinggi dibandingkan dengan kepemilikan ternak 20-25 dan >40 ekor. Semakin besar nilai R/C Ratio menandakan semakin besar juga perbandingan pendapatan yang diperoleh

dari usaha tersebut, yang berimplikasi terhadap nilai keuntungan atau laba yang diperoleh [8]

4. Kesimpulan

Sistem kemitraan yang dijalankan oleh CV Gumukmas Multi Farm memberikan dampak positif pada pendapatan peternak plasma. Melalui kemitraan ini, peternak plasma memiliki akses ke sumber daya, manajemen yang lebih baik, dan infrastruktur yang mendukung, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan mereka. Penting untuk diperhatikan bahwa manajemen kemitraan, termasuk perjanjian kontrak yang jelas, pembagian keuntungan yang adil, dan komunikasi yang baik antara CV Gumukmas Multi Farm dan peternak plasma, merupakan faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan sistem ini.

Manajemen yang efektif mendorong kepercayaan dan kerja sama yang positif antara semua pihak terlibat. Selain pendapatan, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa peternak plasma memiliki persepsi yang positif terhadap sistem kemitraan. Mereka merasa bahwa kemitraan memberikan mereka keamanan, dukungan teknis, dan akses ke pasar yang lebih baik. Persepsi positif ini memengaruhi kepuasan mereka terhadap sistem kemitraan. Hasil penelitian ini menunjukkan potensi pengembangan lebih lanjut dalam sistem kemitraan peternakan. Dengan peningkatan manajemen dan lebih banyak dukungan terhadap peternak plasma, sistem kemitraan dapat menjadi model bisnis yang lebih berkelanjutan dan menguntungkan bagi semua pihak.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dari penulis kami sampaikan kepada Pimpinan CV Gumukmas Multi Farm Jember Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan kegiatan Magang Industri sekaligus melakukan penelitian tentang Agribisnis Ternak Domba.

Daftar Pustaka

- [1] E. Mardiana, "Analisis Efisiensi Usaha Penggemukan Domba Dari Pola Kemitraan Antara Perusahaan Dengan Peternak Di Jawa Barat," *Agritech J. Fak. Pertan. Univ. Muhammadiyah Purwokerto*, vol. 22, no. 2, p. 119, 2020, doi: 10.30595/agritech.v22i2.9206.



- [2] H. dan D. R. Muhammad Yunus, "Pengaruh Kemitraan Terhadap Keuntungan Usaha Penggemukan Domba Di Kabupaten Bogor," *Forum Agribisnis*, vol. 4, no. 1, pp. 53–70, 2017, doi: 10.29244/fagb.4.1.53-70.
- [3] Soekartawi, *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press, 1995.
- [4] dan S. P. S. Yulien Tika Fitriza, F. Trisakti Haryadi*, "The analysis of plasma farmer's income and perception on partnership of broiler contract farming at Lampung Province," *Bul. Peternak.*, vol. 36, no. 1, pp. 57–65, 2012.
- [5] T. Kustiasari, F. Rizal, and A. A. Gemaputri, "Desain Komunikasi Promosi Produk Baby Fish Sistem Mina Padi di Desa Wisata Organic Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso," *J-Dinamika J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 88–91, Dec. 2016, doi: 10.25047/j-dinamika.v1i2.282.
- [6] F. D. Perwitasari, B. Bastoni, and B. Arisandi, "Analisis Pendapatan Usaha Ternak Domba Secara Intensif Di Kabupaten Cirebon," *J. Ilmu Ternak Univ. Padjadjaran*, vol. 19, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.24198/jit.v19i1.18648.
- [7] S. Rusdiana and R. Hutasoit, "Peningkatan Usaha Ternak Kambing Di Kelompok Tani Sumber Sari Dalam Analisis Ekonomi Pendapatan," *SEPA J. Sos. Ekon. Pertan. dan Agribisnis*, vol. 11, no. 1, p. 151, 2017, doi: 10.20961/sepa.v11i1.14168.
- [8] A. U. Dhani, "PEMBUATAN TEPUNG UBI UNGU DALAM UPAYA DIVERSIFIKASI PANGAN PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA UKM GRIYA KETELAQU DI KELURAHAN PLALANGAN KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG," *Agricore J. Agribisnis dan Sos. Ekon. Pertan. Unpad*, vol. 5, no. 1, Aug. 2020, doi: 10.24198/agricore.v5i1.27701.

